

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penurunan pencapaian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain produksi dan pengeluaran ASI berkurang yang disebabkan oleh hormon dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak cukup. Faktor produksi dan pengeluaran ASI dalam tubuh dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin.

Data world health organization (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan 96% menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan jika dibandingkan dengan target badan kesehatan dunia WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Bahkan Indonesia menduduki peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makanan bayi dan anak serta capaian pemberian ASI (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia dari lebih dari tiga juta bayi yang ada di 34 provinsi di Indonesia, terdapat sekitar satu juta bayi saja yang mendapat ASI eksklusif dengan persentase 37,3%. Departemen kesehatan republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat lah menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80% (Riskesdas, 2018).

Di provinsi Lampung, tampak bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 adalah sebesar 30% dengan angka target 60%, pada tahun 2016 angka cakupan tercatat sebesar 35%, pada tahun 2017 angka cakupan tercatat 40% dengan target sebesar 80%. Data tersebut tampak bahwa cakupan ASI eksklusif di provinsi Lampung

belum mencapai target yang ditetapkan (Dinkes provinsi Lampung, 2018).

Di PKM Way Urang dari laporan program gizi UPT Way Urang pada tahun 2020 dari jumlah bayi yang menjadi sasaran (bayi 0-6 bulan) yaitu sebanyak 507 bayi, yang diberi ASI Eksklusif adalah sebanyak 195 bayi (38,4%), angka ini menunjukkan cakupan ASI Eksklusif di wilayah PKM Way Urang masih rendah. PKM Way Urang mencakup beberapa desa salah satunya yaitu desa Gunung Terang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan yang target sarasannya adalah 21 bayi, yang diberi ASI Eksklusif hanya 8 bayi (33,3%), angka ini menunjukkan cakupan ASI Eksklusif di desa Gunung Terang masih rendah. (PKM Way Urang Kabupaten Lampung Selatan, 2020). Di PMB Farida Yunita dalam 6 bulan terakhir dari jumlah bayi yang menjadi sasaran (bayi 0-6 bulan) yaitu sebanyak 12 bayi tetapi yang diberi ASI Ekaklusif hanya 5 bayi (41,6%).

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu menyusui, psikologis ibu terjadi karena ibu mengalami kecemasan, kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik (Supriyati, 2014), sehingga jelas bahwa kecemasan sangat mempengaruhi terjadinya keterlambatan onset laktasi (Wulandari.F.T,dkk, 2014).

Sedikitnya pengeluaran ASI juga disebabkan oleh pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja sebab kurangnya rangsangan isapan bayi yang mengaktifkan kerja hormon oksitosin. Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk meremas ASI yang ada pada alveolus, lobus serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu (Fikawati, dkk, 2015).

Untuk mengatasi masalah pengeluaran ASI yang disebabkan oleh menurunnya stimulasi hormon oksitosin yaitu dengan menyusui dini di jam-jam pertama karena semakin puting sering dihisap oleh mulut baik, hormon yang dihasilkan semakin banyak, sehingga susu

yang keluar pun banyak, selain itu juga bisa dilakukan pijat oksitosin. Tindakan tersebut dapat membantu memaksimalkan produksi oksitosin, reseptor prolaktin dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui oleh bayi (Isnaini dan Diyanti, 2015). Sedangkan ASI sangat bermanfaat untuk menjaga ketahanan tubuh bayi karena mengandung zat gizi lengkap seperti karbohidrat berupa Laktosa, lemak yang banyak, protein utama berupa *Lactobumin* yang mudah dicerna, serta kandungan vitamin dan mineral yang banyak (Anik Maryunani, 2002).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI, adalah mengkonsumsi makanan yang tinggi protein dan menerapkan pijat oksitosin. Pijat oksitosin akan memberikan kenyamanan dan membuat rileks ibu karena pijatan dapat menstimulasi refleks oksitosin. Teknik pemijatan pada titik tertentu dapat menghilangkan sumbatan dalam darah dan energi di dalam tubuh akan kembali lancar (Suryani, 2014).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) dimulai dari batas bawah leher sampai tulang costa kelima-keenam atau sejajar daerah payudara untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin setelah melahirkan (Perinasia, 2008). Pijat oksitosin adalah tindakan yang memberikan sensasi relaks pada ibu dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI kedua payudara (perinasia, 2010). Pijat oksitosin memberikan efek rileks pada ibu secara tidak langsung dapat menstimulasi hormon oksitosin yang dapat membantu proses pengeluaran ASI (Roesli, 2008). Teknik pemijatan pada titik tertentu dapat menghilangkan sumbatan dalam darah dan energi di dalam tubuh akan kembali lancar (Suryani, 2013).

Penelitian yang dilakukan Emy Suryani (2016) pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu postpartum di BPM wilayah Kabupaten Klaten dengan indikator berat badan, frekwensi bayi BAK, frekwensi bayi menyusu dalam sehari dan lama tidur bayi setelah menyusu, menggunakan uji statistic T test Dependent dengan

Wilcoxon. Hasil analisa data menunjukkan dengan hasil bahwa p value = 0,001 ( $p < 0,5$  Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima . ia mengemukakan bahwa sebagian besar ibu nifas merasakan manfaat pijat oksitosin dimana produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin menjadi lancar setelah dilakukan pijat oksitosin. Hal ini juga membuat ibu merasakan rileks lebih nyaman dan kelelahan setelah melahirkan juga berkurang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan ibu nifas terhadap Ny. N di PMB Farida Yunita dengan penerapan Pijat Oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk meningkatkan produksi ASI terhadap Ny. N maka penulis berikan asuhan kebidanan pada ibu Ny. N dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI terhadap Ny. N di PMB Farida Yunita di Lampung Selatan?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan ibu nifas berupa pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada Ny. N di PMB Farida Yunita dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dengan SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. N untuk meningkatkan pengeluaran ASI dengan pijat oksitosin..
- b. Melakukan interpretasi data dasar pada ibu nifas Ny. N di PMB Farida Yunita.
- c. Perumusan diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas terhadap Ny. N di PMB Farida Yunita.

- d. Menetapkan kebutuhan terhadap diagnosa potensial terhadap Ny. N di PMB Farida Yunita.
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. N untuk meningkatkan pengeluaran ASI dengan teknik back rolling massage di PMB Farida Yunita.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. N untuk meningkatkan pengeluaran ASI dengan teknik pijat oksitosin di PMB Farida Yunita.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. N untuk meningkatkan pengeluaran ASI pijat oksitosin di PMB Farida Yunita.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. N untuk meningkatkan pengeluaran ASI dengan pijat oksitosin.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan dan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dilapangan dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap ibu nifas tentang penerapan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi PMB Farida Yunita

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu nifas.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Sebagai bahan bacaan dan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami

penerapan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

c. Bagi Penulis

Dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan produksi ASI, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan serta dapat memecahkan permasalahan dan mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

### **E. Ruang Lingkup**

Metode yang dipakai yaitu dengan menggunakan metode 7 langkah varney dan SOAP yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung. Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan pada Ny. N usia 22 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> postpartum 6 jam dengan menerapkan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada Ny. N. Studi kasus ini dilakukan di PMB Farida Yunita. Waktu kegiatan ini dimulai sejak tanggal 14 Februari 2021 sampai dengan 1 Mei 2021.